

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Sudah dapat dipastikan bahwa bahasa, apakah itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang maupun bahasa Arab, memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Bahkan bahasa merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya.

Menurut Alwasilah dan Azies (1996:18) bahwa fungsi – fungsi bahasa terdiri dari ; (1) fungsi interpersonal : untuk membentuk, memperhatikan, dan memperjelas hubungan antara anggota masyarakat, (2) fungsi ideasional : untuk menyampaikan informasi diantara anggota masyarakat, (3) fungsi tekstual : untuk menyediakan kerangka, pengorganisasian diskursus yang relevan dengan situasi.

Dilihat dari fungsinya bahasa Indonesia memiliki berbagai macam fungsi. Dalam Moeliono (1985:110) membagi fungsi bahasa Indonesia dalam empat bagian, yaitu (1) sebagai alat pemersatu, (2) sebagai penanda kepribadian bangsa, (3) sebagai penambah wibawa, (4) sebagai kerangka acuan. Di samping itu, ada empat situasi yang menuntut pemakaian bahasa baku, yaitu: (1) komunikasi resmi, (2) wacana teknis, (3) pembicaraan di depan umum, dan (4) pembicaraan dengan orang yang di hormati (Kridalaksana, 1981:145).

Selanjutnya oleh Wardhaugh (1972:2-8) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, lisan maupun tulisan. Lebih lanjut dikatakan oleh Nababan (1991:48) bahwa fungsi bahasa yang paling mendasar adalah

komunikasi, yaitu manusia dapat membentuk suatu sistem sosial yang kondusif dan konstruktif.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan secara beragam. Sebagai mana dikemukakan oleh Rusyana (1984:104) bahwa dalam kenyataannya bahasa itu tidaklah seragam, didalamnya mengandung keragaman.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa itu bervariasi atau ragam. Dikemukakan Pateda (1987:52-76) dapat di lihat dari (1) tempat, (2) waktu, (3) pemakai, (4) situasi, (5) status, dan (6) pemakaiannya atau ragam.

Pemakaian bahasa tindak komunikasi dijelaskan oleh Suwito (1985:23) bukan hanya ditentukan oleh faktor – faktor linguistik, melainkan juga oleh faktor nonlinguistik. Faktor – faktor nonlinguistik yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa antara lain ialah faktor – faktor sosial dan faktor – faktor situasional. Faktor – faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa, misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin.

Ditinjau dari segi bahasa, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dwi bahasa bahkan multi bahasa. Seperti dikatakan Rusyana (1984:271) bahwa kedwibahasaan merupakan suatu kenyataan dalam masyarakat Indonesia pada masa lalu, masa sekarang, dan apalagi masa yang akan datang. Adanya kedwibahasaan itu merupakan bagian yang sekaligus pencerminan dari kebudayaan yang beraneka ragam.

Keragaman bahasa bertalian dengan siapa yang memakainya, kepada siapa ia berbicara, dalam suasana apa pembicaraan itu dilakukan, apa yang menjadi topik pembicaraan, dan apa tujuan pembicaraan itu (Rusyana,1984:121), seiring

dengan itu Kridalaksana (1989:2) mengemukakan bahwa keragaman bahasa bergantung pada pokok pembicaraan, dan hubungan antar pembicara.

Berkenaan dengan keragaman penggunaan bahasa pada masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti ragam bahasa lisan para guru TPA di kompleks Margahayu Raya Bandung, yang berbeda latar belakang pendidikannya.

Para pengajar TPA, seperti juga anggota masyarakat biasa lainnya dalam kenyataan tentulah menggunakan berbagai variasi bahasa agar para pendengar atau para santri memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam hal ini guru harus bisa menggunakan ragam lain berdasarkan karakteristik partisipan yang dihadapinya, situasinya, serta topik pembicaraan dengan ciri-ciri kebahasaan dan ciri-ciri kedwibahasaan tertentu serta mengandung fungsi tertentu selaras dengan tujuan yang mau dicapai.

Bahasa Indonesia digunakan oleh para pengajar TPA ketika menyampaikan materi pengajaran didalam kelas atau pada kegiatan-kegiatan non-formal. Berarti mereka menggunakan ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan situasi dan fungsinya.

Pergantian penggunaan bahasa, ragam atau variasi tersebut, akan menimbulkan kedwibahasaan di lingkungan lembaga TPA Bandung, baik ditinjau dari kode – kode bahasa yang berbeda juga dari segi ragam dan variasinya.

Tenaga pengajar atau ustaz dan ustazah di TPA Bandung seperti juga anggota masyarakat lainnya dalam kenyataanya menggunakan berbagai variasi bahasa. Variasi yang digunakan ustaz dan ustazah ketika menyampaikan materi pelajaran (pesan atau informasi) kepada santri di kelas adalah bahasa Indonesia ragam lisan (formal). Pemilihan tersebut sesuai dengan situasi dan fungsinya yaitu

sebagai seorang tenaga pengajar (guru), yang sedang menyampaikan materi pelajaran (pesan dan informasi) kepada peserta anak didik dalam masa kegiatan komunikasi di dalam kelas. Senada dengan ini Badudu (1988:18-19) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia ragam resmi baku digunakan dalam semua situasi resmi, baik lisan maupun tulisan. Bila kita berpidato, berdiskusi, memimpin rapat, memberikan ceramah, kuliah, pelajaran tentu saja bahasa Indonesia ragam resmi lisan yang baku itu yang kita gunakan.

Mengacu pada uraian diatas bahasa para ustaz/ustazah sangat menarik, karena bahasa dipandang sebagai alat interaksi yang sangat vital, sebab proses penyampaian materi ajar oleh ustaz/ustazah menggunakan berbagai ragam bahasa, salah satu varian yang harus dipakai oleh para ustaz/ustazah di TPA kompleks Margahayu Raya Bandung ketika menyampaikan materi pelajaran (pesan atau informasi) di kelas tentunya bahasa Indonesia ragam lisan baku. Pemilihan tersebut sesuai dengan situasi dan fungsinya yaitu sebagai seorang tenaga pengajar (ustaz dan ustazah).

TPA-TPA yang sudah ada di kota Bandung dibagi kepada 5 wilayah diantaranya sebagai berikut :

1. Wilayah Gede Bage yang terdiri dari beberapa kecamatan, kelurahan, dan beberapa RW.
2. Wilayah Bojonegoro yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan.
3. Wilayah Ujung Berung yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan.
4. Wilayah Tegalega yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan.
5. Wilayah Cibeunying yang terdiri dari beberapa kecamatan dan kelurahan.

Wilayah-wilayah yang disebutkan diatas yang mewakili TPA-TPA di kota Bandung, tiap-tiap wilayah TPA yang ada di kota Bandung dipimpin oleh seorang koordinator, yang masing-masing koordinator TPA mewakili TPA-TPA di beberapa kecamatan dan kelurahan. Pada bagian ini peneliti memilih tempat di wilayah Gede Bage yaitu kecamatan Margacinta, kelurahan Sekejati di kompleks perumahan Margahayu Raya Bandung.

Atas dasar tersebut di atas peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan oleh para tenaga pengajar pada Taman Pendidikan Alquran di kota Bandung dengan judul : “Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Lisan oleh para Pengajar Taman Pendidikan Alquran Dikaitkan dengan Pemahaman para Santri di kompleks Margahayu Raya Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ragam bahasa menurut sarana yang digunakannya terbagi atas ragam lisan dan tulisan (Moeliono, 1986: 6). Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti memilih ragam lisan. Terdapat beberapa alasan mengapa penulis memilih ragam tersebut. Di samping itu ragam lisan mempunyai banyak kelonggaran dalam memilih bahasa yang dapat disesuaikan dengan situasi atau suasana peristiwa berlangsung. Seperti dikemukakan Badudu (1985 : 6) bahwa dalam bahasa lisan terdapat jauh lebih banyak kelonggaran baik kelonggaran dalam memilih struktur maupun dalam penggunaan kosakata, yang ditumbuhkan oleh pengaruh dialek setempat, pengaruh bahasa daerah, pengaruh orang yang diajak bicara, pengaruh tempat dimana pembicaraan dilakukan, dan terutama pengaruh situasi.

Para ustaz/ustazah memiliki kapasitas berbahasa Alquran dan Hadis (Bahasa Arab) yang relatif baik. Tetapi dalam menyampaikan pesan-pesannya mau tidak mau mereka harus memakai dua bahasa atau tiga bahasa yang dikuasainya. Pada lingkup situasi peneliti hanya memfokuskan pada pemakaian ragam bahasa lisan dalam situasi formal, yaitu ketika tenaga pengajar menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Pada lingkup isi pembicaraan yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan oleh tenaga pengajar adalah topik pembicaraan yang terdapat dalam bahasa lisan (ujaran). Materi yang disampaikan para ustaz/ustazah berkait dengan pemahaman keagamaan yang bersifat ritual, materi ini antara lain berupa aqidah, akhlak dan hukum. Dalam hal ini Shihab menyatakan bahwa materi-materi dakwah yang ditemukan di dalam Alquran berkisar pada masalah pokok, yakni aqidah, akhlak, dan hukum (1997:193). Ketiga topik tersebut memiliki istilah-istilah teknis ataupun rujukan-rujukan ayat yang belum dikenal oleh pendengar. Oleh karena itu, para ustaz/ustazah perlu berusaha memilih ragam bahasa yang sesuai, memilih istilah-istilah yang dipahami oleh pendengar.

Tujuan akhir dari pemilihan dan pemakaian ragam bahasa adalah supaya materi pelajaran dapat sampai kepada santri (pendengar), dapat berbekas (atsar) di benak pendengar ataupun berkesan dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku mereka (Shihab,1997:194). Untuk mencapai sasaran tersebut, antara lain para pelajar dituntut untuk dapat memilih ragam bahasa yang sekiranya dipahami oleh pendengar (santrinya). Bila memilih ragam formal, tentu yang akan digunakan adalah lafal, bentuk dan pemilihan kata, serta ragam kalimat yang baku; atau terdapat ragam-ragam lainnya yang mungkin digunakan para pengajar

untuk menghidupkan suasana proses belajar mengajar yang benar-benar berhasil secara efektif. Dalam hal ini peneliti akan meneliti dua aspek materi yaitu : (1). aspek yang berkaitan dengan keagamaan dan (2). aspek yang berkaitan dengan Alquran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Menurut Mackey (1962 : 163) materi bahasa itu berbeda-beda yaitu (1). dialek, (2). register, (3). gaya bahasa dan (4). media yang digunakannya. Mengacu dari keempat materi dari bahasa tersebut, penulis hanya menitikberatkan pada masalah register, yakni ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Register menjelaskan hubungan bahasa dengan konteks dimana, untuk apa, dan oleh siapa bahasa itu digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji pemakaian bahasa ragam lisan oleh para tenaga pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPA) di komplek Margahayu Raya Bandung yang dikaitkan dengan empat aspek, yaitu lawan bicara, situasi, isi dan fungsi pembicaraan. Pada lingkup partisipan (lawan bicara) peneliti hanya menekankan pada pemakaian ragam bahasa lisan para tenaga pengajar ketika menyampaikan materi pelajarannya, berkenaan perannya sebagai seorang guru. Pada lingkup situasi pembicaraan, peneliti hanya menitikberatkan pada pemakaian ragam bahasa lisan dalam situasi formal, yaitu ketika guru mengajar. Pada lingkup isi pembicaraan, peneliti hanya memfokuskan pada topik-topik pembicaraan yang terdapat dalam bahasa lisan guru. Pada lingkup fungsi interaksi, peneliti hanya memfokuskan pada tujuan atau maksud penggunaan ragam bahasa.



#### 1.4 Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ragam bahasa apakah yang digunakan oleh para guru Taman Pendidikan Alquran di Komplek Margahayu Raya Bandung?
2. Apakah alasan para guru itu memilih ragam kebahasaan tertentu?
3. Apakah ragam bahasa yang digunakan oleh para guru TPA terutama bila dikaitkan dengan pelafalan, bentuk kata, pilihan kata dan jenis kalimat yang digunakannya?
4. Bagaimanakah fungsi bahasa lisan yang digunakan para guru TPA?
5. Apakah anak didik (santri) dapat memahami bahasa Indonesia ragam lisan yang digunakan para guru TPA.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai ragam bahasa yang biasa digunakan oleh para guru TPA di Komplek Margahayu Raya Bandung.
2. Untuk memperoleh alasan penggunaan dipilihnya ragam bahasa lisan tertentu oleh para guru TPA di Komplek Margahayu Raya Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai ragam bahasa yang digunakan oleh para guru, terutama bila dikaitkan dengan sistem pelafalan, bentuk kata, pilihan kata, jenis kalimat dan wacana.



4. Untuk memperoleh gambaran tentang fungsi bahasa lisan yang digunakan oleh para pengajar Taman Pendidikan Alquran di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pemahaman para santri tentang bahasa Indonesia ragam lisan yang digunakan oleh para guru TPA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dipandang bermanfaat terutama oleh para pendidik dalam memberikan pengertian bahwa yang menjadi syarat terterimanya suatu bentuk bahasa tidak selamanya harus baku, melainkan juga harus mempertimbangkan situasi, konteks, serta efektifitas berlangsungnya komunikasi itu sendiri. Para pendidik dapat menyusun konsep-konsep kebahasaan yang sesuai dengan tuntutan kaidah dan konteks penggunaannya dalam arti tidak terlalu kaku dalam menyampaikan materi pelajarannya.

### **1.7 Asumsi**

Penelitian ini bertitik tolak dari beberapa asumsi :

1. Bahasa itu tidaklah seragam, melainkan beragam. Keragaman bahasa itu merupakan hal yang alami. Keragaman itu ada yang berhubungan dengan pemakai bahasa itu dan ada pula yang berhubungan dengan penggunaannya; kepada siapa ia digunakan, dalam suasana apa pembicaraan itu dilakukan, apa yang menjadi pokok pembicaraan dan apa tujuan pembicaraan itu (Rusyana, 1984 : 122).
2. Ustaz/ustazah atau para pengajar TPA adalah masyarakat multilingual, maka dalam menggunakan bahasa Indonesia pengaruh dari bahasa-bahasa yang dikuasai akan selalu terlibat.



3. Bahasa Indonesia ragam lisan Taman Pendidikan Alquran merupakan bahasa yang dalam penggunaannya dipengaruhi oleh lafaz bahasa asing (bahasa Arab) sebagai salah satu sumber materinya diambil dari kitab suci Alquran.
4. Santri akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam ragam bahasa yang sudah diakrabinya.

### 1.8 Definisi Operasional

Pelaksanaan penelitian lebih mudah dilakukan bilamana definisi operasional penelitian jelas dan dapat dipahami. Untuk itu akan diuraikan definisi yang digunakan dalam penelitian.

1. Pemakaian bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penggunaan bahasa Indonesia yang merujuk kepada pelafalan, pembentukan kata, pemilihan kata dan struktur kata.
2. Ragam lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ragam bahasa yang diucapkan (dituturkan) oleh para ustaz/ustazah ketika mereka sedang mengajar atau menyampaikan materi-materi pelajaran di dalam kelas.
3. Ustaz/ustazah adalah para pengajar yang memberikan materi-materi pelajaran di dalam kelas.
4. Santri adalah anak didik berusia 7-12 tahun di lingkungan Taman Pendidikan Alquran.